

PENDAHULUAN

- ☐ Pada dasarnya manusia memiliki keingintahuan yang amat besar.
- ☐ Hasil dari rasa ingin tahu tentang sesuatu adalah pengetahuan
- ☐ Dari pengetahuan itu yang ingin dicapai adalah kebenaran
- ☐ Kebenaran diperoleh melalui rasio seperti para rasionalis dan melalui pengalaman atau empiris.
- ☐ Kebenaran manusia dapat diperoleh melalui: dari orang lain maupun dari diri sendiri.
- ☐ Jika pengetahuan atas kebenaran informasi yang diperoleh manusia dari sumber-sumber tadi berbeda, maka akan timbul konflik mana yang benar maka diperlukan riset atau penelitian.

ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN

- ☐ Sehingga Ilmu pengetahuan dan penelitian tidak dapat dipisah-pisahkan.
- ☐ Melalui penelitian ditemukan hal-hal baru yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, karena pada dasarnya penelitian adalah usaha-usaha manusia untuk mengisi kekosongan dalam pengetahuannya.
- ☐ Kebenaran ilmiah adalah suatu pengetahuan yang jelas dan pasti kebenarannya menurut norma-norma keilmuan
- ☐ Kebenaran ilmiah bersifat obyektif, di dalamnya terkandung sejumlah pengetahuan menurut sudut pandang yg berbeda-beda tetapi saling bersesuaian

KEBENARAN

1. Kebenaran agama yaitu pengetahuan yang disampaikan-Nya merupakan kebenaran yang tidak perlu disangsikan lagi. Sesuatu yang disampaikan sebagai kebenaran itu disebut wahyu atau firman.
2. Kebenaran filsafat:
Pengalaman manusia ada batasnya, karena tidak semua yang ada dan yang mungkin ada dapat disentuh oleh pancaindera manusia. Sesuatu yang bersifat umum dan abstrak seringkali tidak dapat disentuh manusia dengan pancainderanya atau tidak dapat dialami. Akan tetapi dengan mempergunakan akalanya sesuatu yang umum dan abstrak itu diterimanya sebagai kebenaran setelah dirumuskan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya,
3. Kebenaran ilmu :
Pengetahuan merupakan pengakuan hubungan sesuatu terhadap sesuatu yang lain.

PENEMUAN KEBENARAN

1. Melalui cara penalaran (RASIONALISME)

Rasionalisme tidak menganggap pengalaman indra sebagai sumber pengetahuan tetapi akal (ratio). Rasionalisme tidak mengingkari penggunaan indra dalam memperoleh pengetahuan tetapi indra hanyalah sebagai perangsang agar akal berpikir dan menemukan kebenaran.

Kelemahannya: akal tidak dapat mengetahui secara menyeluruh obyek yang dihadapinya. Pengetahuan akal adalah pengetahuan parsial sebab akal hanya dapat memahami suatu obyek bila ia memikirkannya dan akal hanya memahami bagian-bagian tertentu dari obyek tersebut.

PENEMUAN KEBENARAN

2. Empirisme (Indra).

Empirisme menganggap indra sebagai sumber pengetahuan.

John Locke mengemukakan teori tabula rasa bahwa pada awalnya manusia tidak tahu apa-apa, seperti kertas putih yang belum ternoda. Pengalaman indrawinya mengisi catatan harian jiwanya hingga menjadi pengetahuan yang sederhana sampai begitu kompleks dan akan menjadi pengetahuan yang cukup berarti.

3. Intusisionisme (Intuisi).

Yaitu melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap sesuatu obyek.

4. Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan agama yang disampaikan Allah kepada manusia lewat perantara para nabi.

PENGERTIAN PENELITIAN

- ❑ Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris research (re berarti kembali, dan search berarti mencari).
- ❑ Research berarti mencari kembali.
- ❑ Diindonesiakan menjadi riset.
- ❑ Riset diartikan sebagai mencari kembali sesuatu, yang dicari adalah pengetahuan yang benar, dimana pengetahuan yang benar td dapat untuk menjawab keingintahuan manusia.

TUJUAN PENELITIAN

- ❑ Menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.
 - Menemukan berarti mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan.
 - Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada.
 - Menguji kebenaran suatu kebenaran dilakukan apabila apa yang sudah ada masih atau menjadi diragukan kebenarannya.
- ❑ Suatu penelitian yang bertujuan menemukan sesuatu yang baru dikenal dengan penelitian eksploratif.
- ❑ Sedangkan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dikenal sebagai penelitian verifikatif.

MANFAAT PENELITIAN

- ❑ Penelitian yang berkualitas akan mempunyai manfaat minimal satu dari dua manfaat berikut ini:
 1. Mengembangkan teori dalam bidang yang bersangkutan dengan dasar teoritis penelitiannya.
 2. Memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.
- ❑ Agar dapat melakukan penelitian dengan baik perlu menguasai metodologi penelitian.

MEKANISME METODE ILMIAH

- ❑ Untuk memperoleh kebenaran ilmiah harus didasari metode ilmiah.
- ❑ Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.
- ❑ Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung 2 unsur penting yaitu pengamatan dan penalaran.
- ❑ Mekanisme metode ilmiah ada 3 ciri-cirinya:
 1. sistematis artinya mempunyai urutan tertentu.
 2. Logis artinya penelitian tersebut memiliki alur pikir yang benar.
 3. Empiris artinya sesuai atau berdasarkan realita

KRITERIA METODE ILMIAH

- 1. Berdasarkan fakta.**
Keterangan-keterangan yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisa berdasarkan fakta bukan kira-kira maupun legenda-legenda.
- 2. Bebas dari prasangka.**
artinya bersih dan jauh dari pertimbangan subyektif. Menggunakan fakta haruslah dengan alasan dan bukti.
- 3. Menggunakan prinsip-prinsip analisa.**
Dalam memahami serta memberi arti terhadap fenomena yang kompleks harus digunakan prinsip analisa. Semua masalah harus dicari sebab musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisa yang logis.

4. Menggunakan hipotesa.

Hipotesa diperlukan untuk memadu jalan pikiran ke arah tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran dengan tepat.

5. Menggunakan ukuran obyektif.

Kerja penelitian dan analisa harus dinyatakan dengan ukuran yang obyektif, tidak boleh menuruti hati nurani.

6. Menggunakan teknik kuantifikasi.

Dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif lazim harus digunakan, kecuali untuk atribut-atribut yang tidak dapat dikuantifikasikan. Misalnya: Jauhi ukuran sejauh mana.

SIKAP ILMIAH

Sikap Ilmiah ada 7 :

1. Sikap ingin tahu.

Seseorang yang bersikap ilmiah itu selalu bertanya-tanya mengenai berbagai hal yang dihadapinya (ingin tahu).

2. Sikap kritis.

Orang yang bersikap kritis tidak puas dengan jawaban tunggal. Dia akan selalui berusaha mencari hal-hal yang ada di belakang gejala, bahkan apa yang ada di belakang fakta yang dihadapi.

3. Sikap terbuka.

Bersikap terbuka artinya selalu bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain walaupun berbeda dari pendiriannya. Ia tidak emotif dalam menanggapi kritik dan saran.

4. Sikap obyektif.

Bersikap obyektif artinya dapat menyisihkan prasangka pribadi, dengan kata lain dapat menyatakan apa adanya.

5. Sikap rela menghargai karya orang lain.

Orang yang bersikap ilmiah akan menghargai karya orang lain tanpa merasa dirinya kecil, pantang mengaku karya orang lain sebagai karya orisional berasal dari dirinya sendiri.

6. Sikap berani mempertahankan kebenaran

Orang yang bersikap ilmiah berani menyatakan kebenaran dan apabila perlu mempertahankan kebenaran itu mungkin berupa fakta hasil penelitian sendiri atau hasil karya orang lain.

7. Sikap menjangkau ke depan

Orang yang bersikap ilmiah mempunyai pandangan yang cukup jauh ke depan, perkembangan teknik dan kebudayaan akan menarik perhatiannya.

ETIKA PENELITIAN

- ❑ **Peneliti berkewajiban memahami etika penelitian.**
- ❑ **Di dalam dunia penelitian terdapat peraturan-peraturan, tata tertib dan sopan santun yang harus ditaati, dan kalau diperhatikan benar-benar segala-galanya dapat dikembalikan pada satu prinsip yaitu kejujuran.**
- ❑ **Bila seseorang menggunakan data atau kesimpulan orang lain dalam tulisan atau ucapannya dia harus menyatakan sumbernya (Hindari plagiat)**
- ❑ **Peneliti harus memberitahukan hasil-hasil penelitiannya beserta metodenya dengan jujur. Karena pada dasarnya penelitian atau percobaan harus bisa diulang. Mungkin saja pada suatu saat seseorang ingin mengulang percobaan orang lain dengan tujuan memantapkan hasil penelitian itu atau menguji kebenaran hasilnya.**

TIPE PENELITIAN

1. Penelitian historis

Tujuan: Untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan.

2. Penelitian Deskriptif

Untuk membuat pencandraa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3. Penelitian Kasus

Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

4. Penelitian korelasional

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain.

5. Penelitian Eksperimental

Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai tindakan.

6. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

PERBEDAAN PENELITIAN SURVEI DAN EKSPERIMENTAL

- ❑ Penelitian survei asal data dari masyarakat atau sesuatu wilayah, ketersediaan data diambil dengan teknik pengambilan contoh (sampel) dengan metode sampling.
- ❑ Penelitian eksperimental asal data sudah ada unit-unit percobaan. Data sengaja dibuat melalui perlakuan yang dibuat. Dengan rancangan percobaan (eksperimental design).

KARANGAN ILMIAH

- ❑ Menurut sifatnya karangan ilmu pengetahuan Ada 2 yaitu karangan ilmiah dan karangan non ilmiah.
- ❑ Karangan ilmiah yaitu karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Contoh: laporan penelitian, thesis dan disertasi.
- ❑ Karangan non ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta pribadi dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Contoh: puisi, dan novel.

PROSES PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui langkah-langkah:

a. Mencari obyek penelitian

Peneliti dapat menemukan persoalan-persoalan melalui: pengamatan, bacaan, atau transfer pengetahuan seperti ceramah, simposium dan seminar ilmiah.

b. Pemilihan masalah

Setelah masalah diidentifikasi maka perlu dipilih masalah yang layak untuk diteliti. Untuk menentukan suatu masalah layak diteliti perlu pertimbangan:

Dari segi obyeknya:

- 1. Sejauh mana penelitian dapat mengembangkan teori dalam bidang ybs dengan dasar teoritis penelitiannya.**
- 2. Sejauh mana penelitian dapat memecahkan masalah-masalah praktis.**

Dari segi subyeknya:

- 1. Biaya yang tersedia.**
- 2. Waktu yang dapat digunakan**
- 3. Alat-alat dan perlengkapan yang tersedi**
- 4. Bekal kemampuan teoriti**
- 5. Penguasaan metode yang diperlukan.**

c. Perumusan masalah

Tidak ada aturan umum mengenai cara merumuskan masalah, tetapi dapat disarankan sebagai berikut:

- 1. Masalah hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya.**
- 2. Rumusan itu hendaknya padat dan jelas.**
- 3. Rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang mungkin-pengumpulan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.**
- 4. Menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain.**
- 5. Pemilihan kata tanya yang tepat dan bermuatan daya analisis yang kuat.**

d. Penelaahan Kepustakaan

Pada umumnya lebih dari 50% kegiatan dalam seluruh proses penelitian adalah membaca. Melalui membaca pustaka ilmiah dapat diketemukan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

- e. **Perumusan Hipotesis**
Berdasarkan penelaahan pustaka, percobaan kasar dan pengumpulan data yang sudah ada peneliti dapat menyusun hipotesis.
- f. **Penentuan variabel dan alat pengumpulan data**
Orang sering membedakan antara variabel tergantung di satu pihak dan variabel bebas di lain pihak. Perbedaan ini didasarkan atas pola pemikiran hubungan sebab akibat. Variabel tergantung sebagai akibat dan variabel bebas sebagai sebab.
- g. **Perumusan rancangan penelitian dan penentuan sampel**
Dalam menentukan rancangan penelitian yang mana yang akan digunakan perlu diingat bahwa seluruh komponen penelitian itu harus terjalin secara serasi dan tertib.
- h. **Pengumpulan data**
Dalam rangka mengumpulkan data maka selain kualitas alat pengambilan data perlu dipertimbangkan kualifikasi pengambilan data.
- i. **Pengolahan dan analisis data**
- j. **Interpretasi hasil penelitian**
- k. **Penyusunan laporan.**

HUKUM

```
graph LR; H[HUKUM] --> A1[Pendekatan filosofis/ideologis/metafisis thp hukum]; H --> A2[Pendekatan normatif thp hukum]; H --> A3[Pendekatan sosiologis thp hukum]; A1 --> B1[Hukum dikonsepsikan sbg ide hk/cita hk/nilai hk misal keadilan]; A2 --> B2[Hukum dikonsepsikan sebagai norma hk/perat hk/uu/put pengadilan]; A3 --> B3[Hukum dikonsepsikan sbg institusi sosial, terbentuk dari pola perilaku yang melembaga]; B1 --> C1[Penelt doktrinal]; B2 --> C1; B3 --> C2[Penelt non doktrinal];
```

Pendekatan filosofis/ideologis/metafisis thp hukum

Hukum dikonsepsikan sbg ide hk/cita hk/nilai hk misal keadilan

Pendekatan normatif thp hukum

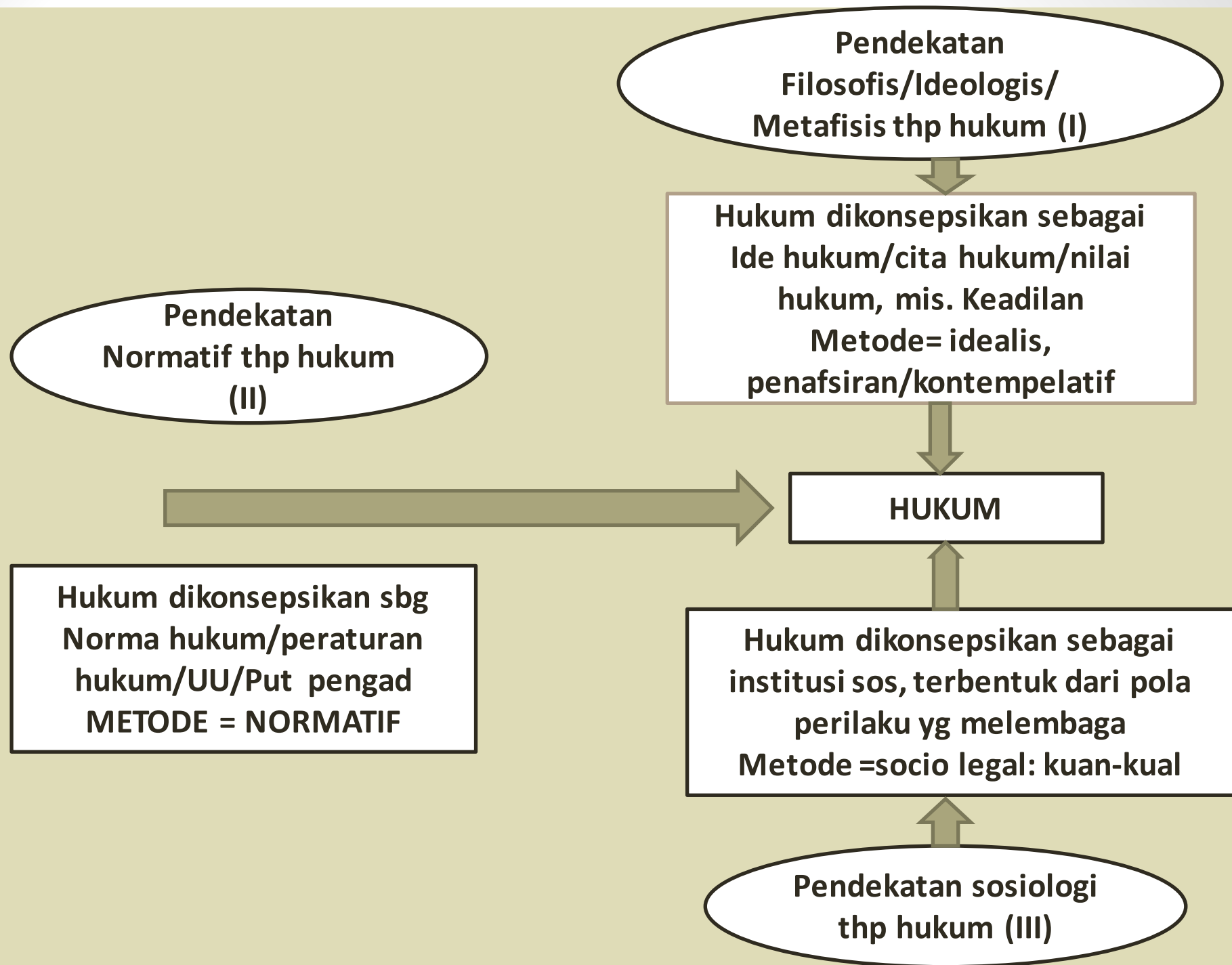
Hukum dikonsepsikan sebagai norma hk/perat hk/uu/put pengadilan

Pendekatan sosiologis thp hukum

Hukum dikonsepsikan sbg institusi sosial, terbentuk dari pola perilaku yang melembaga

Penelt doktrinal

Penelt non doktrinal



Menurut Peter Mahmud Marzuki

- ❑ Penelitian hukum adalah suatu proses untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi.
- ❑ Hal ini sesuai dengan karakter preskriptif ilmu hukum.
- ❑ Penelitian hukum dilakukan untuk menghasilkan argumentasi, teori atau konsep baru sebagai preskripsi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- ❑ jawaban yang diharapkan di dalam penelitian hukum adalah *right, appropriate, in appropriate* atau *wrong*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh di dalam penelitian hukum sudah mengandung nilai. (Peter Mahmud Marzuki, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 35).

PENELITIAN YURIDIS NORMATIF

- ❑ Pendekatan pemahaman terhadap hukum adalah hukum dilihat sebagai sekumpulan peraturan
- ❑ Sumber data utama adalah data sekunder
- ❑ Cara memperoleh data: Peneliti hanya menghimpun data dokumenter.
- ❑ Obyek penelitian: law in books
- ❑ Analisis : kualitatif, tanpa perhitungan dan tafsir statistik. Tafsir didasarkan pada teori, azas, sistem, doktrin dan konsep hukum.
- ❑ Mengkaji dan mencari jawaban tentang suatu kasus hukum berdasarkan aturan perundangan apa yang terkait. Misal kasus pencurian selalu akan dikaitkan dengan Pasal 362 KUHP.

LANGKAH PENELITIAN YURIDIS NORMATIF

1. PENGIDENTIFIKASIAN FAKTA HUKUM
2. PENGUMPULAN BAHAN HUKUM
3. TELAAH ISU HUKUM DSRKAN
PENELUSURAN BAHAN HUKUM
4. MENARIK KESIMPULAN →
ARGUMENTASI HKM
5. BERIKAN PRESKRIPSI DSRKAN
ARGUMENTASI HKM ATAS DASAR
SIMPULAN YG DIPEROLEH

PENELITIAN HUKUM EMPIRIS

- ❑ Penelitian hukum empiris ada dua tipe yaitu:
 1. Penelitian yuridis sosiologis
 2. Penelitian sosiologi tentang hukum
- ❑ Perbedaan kedua tipe penelitian ini akan membawa konsekuensi pada permasalahan yang diajukan, teori yang digunakan serta metode penelitian yang diterapkan.
- ❑ Penelitian yuridis normatif = Pendekatan pemahaman terhadap hukum dilihat sebagai pelaksanaan peraturan
- ❑ Sumber data utama adalah data primer
- ❑ Cara memperoleh data: peneliti menggali data dari masyarakat.
- ❑ Obyek penelitian: law in action (tingkah laku manusia)
- ❑ Analisis : bisa kualitatif maupun kuantitatif.

PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS

1. Penelitian yuridis sosiologis berdasarkan madzhab sociological jurisprudence.

Penelitian ini berbasis pada ilmu hukum normatif (peraturan perundang-undangan), tetapi bukan mengkaji mengenai sistem norma dalam aturan perundang-undangan, namun mengamati bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masy. Penelitian ini juga sering disebut penelitian bekerjanya hukum (*law in action*) yang mendasarkan pada doktrin para realis amerika seperti holmes, yaitu bahwa "*law is not just been logic but experience*" atau roscou pound tentang "*law as tool of social engineering*", dan bukan pada pandangan positivis bahwa hukum "... *law as it is written in books*" yang melihat hukum pada aturan sistem norma perundang-undangan saja.

2. Dalam penelitian yuridis sosiologis, tugas peneliti adalah mengkaji tentang “apa yg ada di sebalik yang tampak dari penerapan peraturan perundang-undangan, misalnya: meneliti tentang ketaatan masy dalam membayar pajak, menjelaskan mengapa para pelaku bisnis enggan membayar pajak, mengapa para pelaku bisnis enggan menyelesaikan sengketa melalui pengadilan, dsb.
3. Perilaku masy yang dikaji adalah perilaku yg timbul akibat berinteraksi dengan sistem norma yang ada. Interaksi itu muncul sebagai bentuk reaksi masy atas diterapkannya sebuah ketentuan perundangan positif dan bisa pula dilihat dari perilaku masy sebagai bentuk aksi dalam mempengaruhi pembentukan sebuah ketentuan hukum positif.
4. Penelitian yuridis sosiologis, biasanya dianalisis secara deskriptif, yaitu memaparkan dan menjelaskan data yang ditemukan dalam penelitian

- 5. Penelitian ini tidak memberikan justifikasi hukum seperti halnya penelitian hukum normatif, mengenai suatu peristiwa itu salah atau benar menurut hukum, tetapi hanya memaparkan fakta-fakta secara sistematis.**
- 6. Pemaparan fakta-fakta empiris yang disampaikan bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun pendekatan kuantitatif. Pendekatan/metode kualitatif adalah metode yang mengungkap fakta-fakta secara mendalam berdasarkan karakteristik ilmiah dari individu atau kelompok untuk memahami dan mengungkap sesuatu di balik fenomena. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode analisis yang mendasarkan pada angka statistik atau bentuk hitungan lainnya sebagai pembuktian kebenaran.**

- ❑ Dalam analisis dengan pendekatan /metode kualitatif, contohnya yang perlu dipaparkan adalah: mengapa masy tidak mendaftarkan tanahnya? Aspek-aspek sosial apa saja yang mempengaruhinya? Apakah penyebab keengganan masy mendaftarkan tanahnya apakah prosedur dari pendaftaran tanah mahal dan rumit atau kurangnya sosialisasi, dan sebagainya.
- ❑ Dalam pendekatan kuantitatif hanya perlu mengetahui berapa banyak masy yang mendaftarkan tanahnya dan yang tidak mendaftarkan tanahnya atau perbandingan berupa pendaftaran tanah hak milik, hak guna bangunan, hak pakai, atau perbandingan pendaftaran tanah di kota dan desa, atau data statistik mengenai pendapat masy mengenai biaya dan prosedur pendaft tanah yang rumit

MANFAAT PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS

1. Memberikan gambaran dan masukan secara utuh bagi pembuat kebijakan atau legislator mengenai **bagaimana seharusnya** sebuah ketentuan peraturan perundangan dibuat agar sesuai dan melindungi kepentingan masy.
2. Mengetahui **hambatan-hambatan** mengenai prosedur dan tata cara sebuah ketentuan ketika masy harus melaksanakannya supaya bisa dilakukan perbaikan yang lebih efektif dalam pengembangan sistem hukum.
3. Mengetahui **pengaruh diterapkannya** sebuah ketentuan terhadap perilaku masy, agar tercipta masy yang tertib dan berdaya sesuai yang dikehendaki dalam proses pembangunan.

PERBEDAAN PENELITIAN YURIDIS NORMATIF DAN PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS

YURIDIS NORMATIF	YURIDIS SOSIOLOGIS
<ol style="list-style-type: none">1. Berbasis pada ilmu hukum normatif (peraturan perundang-undangan), mengkaji mengenai sistem norma dalam aturan perundangan.2. Mengkaji dan mencari jawaban ttg suatu kasus hukum berdasarkan aturan perundangan apa yg terkait. Kasus dikaitkan dengan pasal. Mis: kasus pencurian dikaitkan dg pasal 362 kuhp	<ol style="list-style-type: none">1. Berbasis pada ilmu hukum normatif (peraturan perundang-undangan). Tetapi tidak mengkaji mengenai sistem norma dalam aturan perundangan. Mengamati bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masy. Penelitian bekerjanya hukum.1. Tugas peneliti adalah mengkaji apa yg ada di balik yang tampak dari penerapan peraturan perundangan mis: mengapa masy tidak taat pada hukum

YURIDIS NORMATIF

- 3. Menggunakan teori, asas, doktrin hukum.**
- 4. Memberikan justifikasi hukum mengenai apakah sesuatu peristiwa itu salah atau benar menurut hukum.**
- 5. Menggunakan pendekatan analisis kualitatif.**

YURIDIS SOSIOLOGIS

- 3. Menggunakan teori-teori bekerjanya hukum, spt: teori efektivitas huku, teori hukum dan pembangunan dsb.**
- 4. Tidak memberikan justifikasi hukum, hanya memaparkan fakta-fakta secara sistematis. Bersifat deskriptif.**
- 5. Pemaparan fakta-fakta empiris yang disampaikan bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif.**

Pendekatan kualitatif adalah metode yg mengungkap fakta-fakta sec mendalam berdasar karakteristik ilmiah dari individu atau kelompok individu unt memahami dan mengungkap sesuatu di balik fenomena. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode analisis yg mendasarkan pada angka statistik atau bentuk hitungan lainnya sebagai pembuktian kebenaran.

PENELITIAN SOSIOLOGI TENTANG HUKUM

- ❑ Penelitian sosiologi tentang hukum mengkonstruksikan tentang hukum bukan sebagai suatu sistem norma dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang selama ini dipahami, tetapi hukum dikonstruksikan sebagai sesuatu perilaku masy yang ajeg, dan terlembagakan serta mendapatkan legitimasi secara sosial dimana masy taat dan tunduk kepada hukum tsb.
- ❑ Perilaku-perilaku masy yang dikonstruksikan oleh para sosiolog sebagai hukum yang hidup. Contoh: perilaku-perilaku masy-masy adat.

- ❑ Cara pandang yang berbeda terhadap hukum antara penelitian hukum sosiologis (*sociological jurisprudence*) dengan penelitian sosiologi tentang hukum (*sociology of law*) disebabkan karena dasar pijak keilmuan yang berbeda. Penelitian hukum sosiologis berdasar pijak pada ilmu hukum. Sementara itu penelitian sosiologi tentang hukum berdasar pijak pada ilmu sosiologi. Aliran *sociological jurisprudence* tetap menempatkan sistem norma peraturan perundang-undangan (ketika berinteraksi dengan masyarakat) sebagai obyek kajiannya, sedangkan aliran *sociology of law* menempatkan hukum sebagai perilaku sosial yang terlegitimasi.

- ❑ Penelitian sosiologi tentang hukum mengamati apa yang menjadi karakteristik sebuah perilaku masyarakat di suatu wilayah dalam suatu aspek kehidupan sosial untuk selanjutnya dipaparkan dan dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai hubungan kepentingan-kepentingan dan segala nilai yang dianut dan diyakini oleh masyarakat tersebut.
- ❑ Nilai dan kepentingan merupakan cerminan keyakinan atau ideologi yang dianut masyarakat dalam segala aspek kehidupannya seperti: aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang memberi warna serta karakteristik bagi kehidupan mereka.

- ❑ Mis: mengamati bagaimana proses masy menyelesaikan konflik sosial melalui musyawarah. Mengapa dihadiri tidak hanya para pengurus formal, tetapi juga tokoh informal, bagaimana proses musyawarah itu dilakukan dan bagaimana peran tokoh formal dan informal dalam merumuskan keputusannya, serta apakah keputusan tadi mengikat dan ditaati oleh masy dengan baik.
- ❑ Penelitian sosiologi tentang hukum seringkali dilakukan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan kuantitatif jarang dilakukan. Penelitian kualitatif ini digunakan unt mengungkap apa yg ada di balik perilaku masy yang tampak unt memahami “hukum” yang hidup di dalamnya.

MANFAAT DARI HASIL PENELITIAN SOSIOLOGI TENTANG HUKUM TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU HUKUM

- 1. Memahami apa yg dimaksud “hukum” dalam suatu masy dan hal-hal apa saja yang menjadi latar belakang masy melakukan dan mentaatinya.**
- 2. Mengetahui struktur dan kekuatan sosial yang ada dalam masy sehingga menjadi tertib.**
- 3. Mengungkap nilai-nilai serta aspek sosial apa saja yang melatar belakangi dalam hal masy menciptakan hukum dan mentaatinya.**
- 4. Data dalam penelitian hukum empiris.**

ASPEK POLITIK

ASPEK EKONOMI

“HUKUM”
PERILAKU SOS YANG AJEG DAN
TERLEMBAGAKAN DAN
TERLEGITIMASI SEC SOSIAL

ASPEK AGAMA DAN
BUDAYA

ASPEK
SOSIAL
LAINNYA



- ❑ Penelitian hukum empiris baik secara yuridis sosiologis maupun penelitian sosiologi tentang hukum, keduanya menggunakan data primer sebagai sumber data utama selain data sekunder atau kepustakaan.
- ❑ Penggunaan data primer dalam penelitian hukum sosiologis, menunjukkan bahwa penelitian ini harus dibangun dari fakta-fakta sosial yang terkait dengan bekerjanya hukum yang nyata dihadapi oleh penulis.
- ❑ Pengamatan secara langsung bisa menggunakan beberapa cara yaitu observasi terlibat langsung maupun melalui kuesioner.
- ❑ Observasi terlibat langsung biasanya digunakan untuk mengetahui data secara kualitatif dengan melakukan penggalan fakta-fakta sosial

- ❑ **Penggalian fakta-fakta sosial tidak hanya yang nampak di permukaan saja namun justru untuk menggali apa yg sesungguhnya terjadi di balik peristiwa nyata tersebut. Fakta-fakta ini dikaji secara lebih mendalam dengan menggali apa yang melatarbelakangi persoalan-persoalan tersebut bukan sekedar mengenai persoalan undang-undangnya , tetapi lebih pada perilaku masy yang didasarkan pada nilai-nilai atau kepentingan yang ada, tumbuh berkembang bersama masy.**
- ❑ **Kuesioner digunakan untuk mengetahui data secara kuantitatif**
- ❑ **Penggunaan data sekunder biasanya digunakan sebagai data awal atau sebagai pembanding dalam penelitian hukum sosiologis**

- ❑ **Peneliti berangkat dari fakta-fakta sosial yang dirujuk dari buku-buku, hasil penelitian dan jurnal ilmiah.**
- ❑ **Data sekunder ini selain disusun dalam latar belakang masalah juga digunakan sebagai data hasil penelitian yang mendukung data primer dalam proses pembahasan dan analisis.**
- ❑ **Pencarian data sekunder dilakukan melalui studi dokumen atau studi kepustakaan**
- ❑ **Harus ada keterkaitan antara permasalahan yang diteliti dengan data sekunder.**

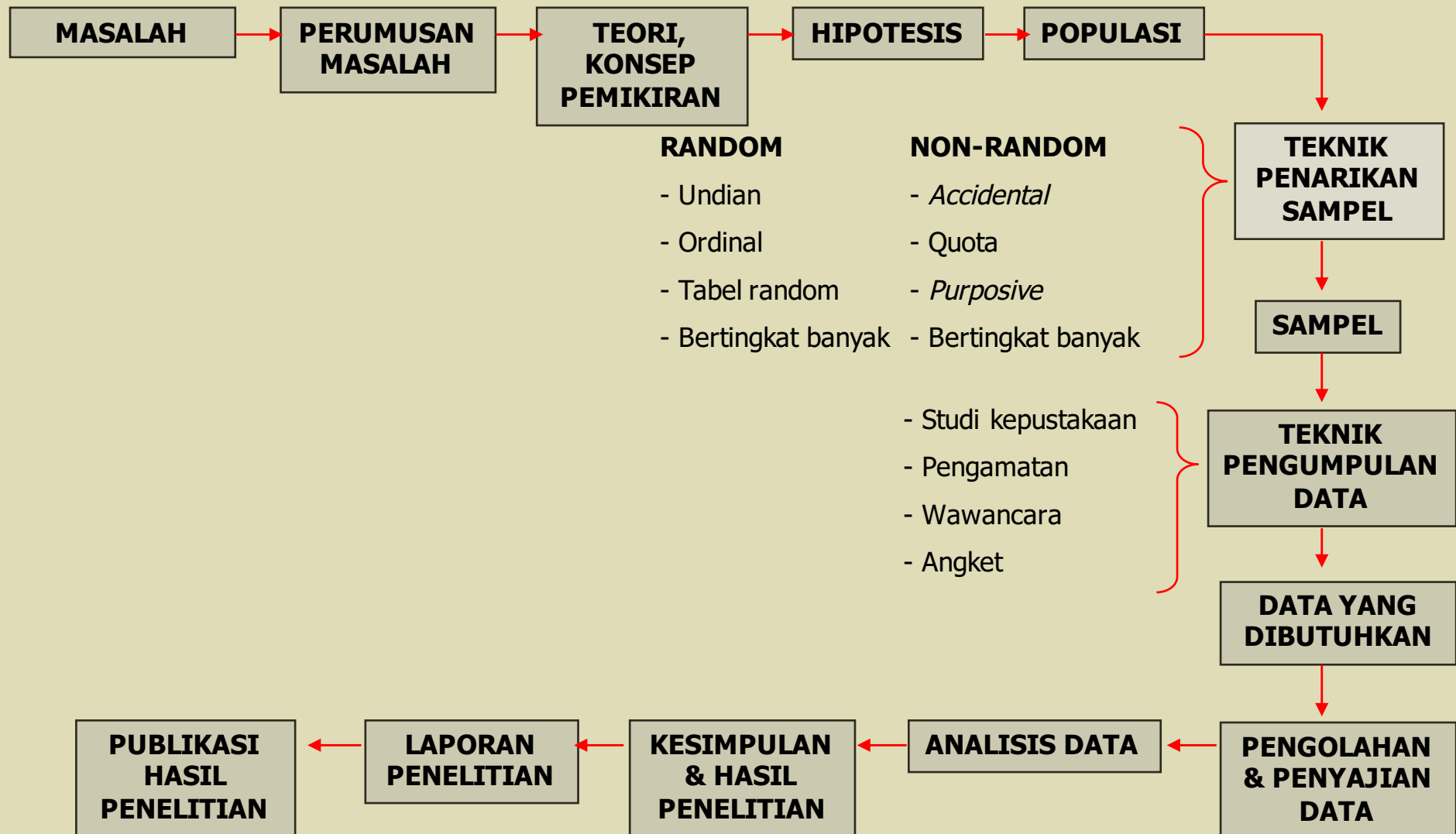
PERBEDAAN PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS DAN PENELITIAN SOSIOLOGI TENTANG HUKUM

PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS	PENELITIAN SOSIOLOGI TENTANG HUKUM
<ol style="list-style-type: none">1. Berbasis pada ilmu hukum2. Isu penelitian yang diajukan selalu terkait dengan sistem norma atau peraturan perundang-undangan ketika berinteraksi dalam masy (law in action)3. Menggunakan teori-teori bekerjanya hukum dalam masy unt melakukan proses analisis contoh: teori efektivitas hukum.4. Pendekatan yg digunakan bisa kualitatif maupun kuantitatif	<ol style="list-style-type: none">1. Berbasis pada ilmu sosial2. Isu penelitian adalah melihat hukum sebagai perilaku sosial yang ajeg dan terlembagakan . hukum diposisikan sbg sesuatu yang hidup dalam masy (living law)3. Menggunakan teori-teori ilmu sosial dalam proses analisis contoh: teori structural fungsional, teori konflik dan sebagainya.4. Pendekatan yang digunakan kualitatif.

LANGKAH-LANGKAH OPERASIONAL PENELITIAN YURIDIS NORMATIF



LANGKAH - LANGKAH OPERASIONAL PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS DENGAN ANALISA KUANTITATIF



LANGKAH - LANGKAH OPERASIONAL PENELITIAN YURIDIS SOSIOLOGIS DENGAN ANALISA KUALITATIF

